

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Musik memegang peran penting dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai medium seni yang universal dan dekat dengan keseharian masyarakat. Menurut Sumarjoko (2018), musik adalah perwujudan yang lebih tinggi daripada segala budi dan filsafat. Manusia dalam kehidupannya tidak dapat lepas dari musik karena musik merupakan bagian dari seni, di mana seni memuat keindahan yang dapat dirasakan.

Keberadaan musik turut memengaruhi perilaku, emosi, bahkan perkembangan budaya manusia secara luas. Musik dapat membawa penikmatnya ke arah yang positif maupun ke arah yang sebaliknya. Perbedaan ini kemudian menimbulkan beragam interpretasi di kalangan ulama mengenai hukum musik dalam perspektif syariat Islam, di mana terdapat pro dan kontra dalam penetapan hukumnya. Sulasman dan Ainusyamsi (2014, hlm. 226) menyatakan bahwa ulama *Ahlussunnah* mengharamkan seni musik. Mereka lebih mengedepankan *nash* (jelas maknanya) secara langsung dari Al-Qur'an dan Sunah Rasul SAW. Untuk memperkuat argumen pengharaman musik, ulama *Ahlussunnah* merujuk pada Q.S. Luqman ayat 6:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

“Dan di antara manusia ada orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna (Lahw al-hadits) untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah tanpa pengetahuan, dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.”

Selain itu, ulama *Ahlussunnah* juga merujuk pada beberapa hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, dan Ibnu Umar, bahwa *Lahw al-hadits* dalam ayat ini adalah lagu (al-Qardhawy, 2001, hlm. 28). Sedangkan ulama *Tasawuf* cenderung menganggap bahwa musik adalah halal (Sulasman & Ainusyamsi, 2004, hlm. 226). Landasan hukum yang digunakan adalah QS. Al-Maidah ayat 87:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرَمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagimu, dan janganlah kamu melampaui batas.”

Al-Qardhawy (2001, hlm. 72) mengatakan bahwa asumsi dasar yang digunakan oleh ulama *Tasawuf* adalah: (1) musik tidak diharamkan baik oleh Allah SWT maupun Nabi SAW secara tekstual; (2) terdapat beberapa hadis yang mengisahkan bahwa Nabi SAW memperkenalkan permainan musik; dan (3) jika musik digolongkan sebagai *Lahw* (senda gurau) yang diharamkan, maka semua hal yang bersifat duniawi juga haram hukumnya. Untuk memperkuat argumen, ulama sufi merujuk pada QS. Muhammad ayat 36:

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۚ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ

“Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. Dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu”.

Perdebatan tentang seni musik terjadi diantara ulama *ahlussunnah* yang mengharamkan seni dan ulama *sufi* yang menghalalkannya. Terlepas dari perbedaan sudut pandang dan kontroversi antara ulama *ahlussunnah* dan ulama *sufi*, al-Qardhawy (2001, hlm 153-157) mengambil jalan tengah yakni bahwa musik hukumnya boleh (halal) dengan syarat (a) syair lagu tidak boleh bertentangan dengan syariat; (b) gaya menyanyikan lagu tidak mengundang maksiat; (c) nyanyian tidak dibarengi dengan sesuatu yang diharamkan; dan (d) tidak berlebihan dalam mendengarkannya. Hal tersebut juga tentu di bahas di kalangan lingkungan pesantren, ada yang mengharamkan dan ada juga yang membolehkan seni.

Penelitian ini membahas salah satu pesantren yang ada di Kota Bandung yaitu pesantren Muhammadiyah Tegallega Kota Bandung. Menurut Nabhan (2016, hlm. 3), sudut pandang Muhammadiyah terhadap seni itu sendiri telah dibahas, dijawab dan ditetapkan melalui Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah XXII pada tahun 1995 yang bertempat di Aceh bahwa, Muhammadiyah menyatakan seni musik, baik itu hanya seni vokal saja maupun menggunakan instrumental (alat-alat musik) saja atau seni vokal itu diiringi dengan instrumen musik hukum asalnya adalah boleh.

Berkenaan dengan seni musik, tidak sedikit pesantren yang membentuk grup-grup kesenian untuk mengembangkan minat dan bakat para santri. Mereka juga melakukan kolaborasi seni dengan melengkapi peralatan seni modern seperti gitar, organ dan lain-lain. Selain untuk mengembangkan bakat seni para santri, kesenian di pesantren juga digunakan sebagai media dakwah.

Pendidikan seni musik memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran seperti menyenangkan perasaan peserta didik, membuat peserta didik aktif, terciptanya kebersamaan antara peserta didik dengan guru, menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, kejujuran dan menyesuaikan pikiran perasaan dan tindakan. Rien (1999, hlm. 1) menjelaskan bahwa pendidikan seni budaya, termasuk seni musik, merupakan bagian penting dalam pengembangan potensi kreativitas dan ekspresi siswa. Seni musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seorang siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seni musik, selain dapat mengembangkan kreativitas, musik juga dapat membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin.

Tujuan utama pendidikan nasional di Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta didik agar siap menghadapi masa depan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (SISDIKNAS di akses melalui JDIH BPK/go.id) :

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik di sekolah, baik sebagai organisator, demonstrator, fasilitator, mediator, motivator, inspirator, inisiator, informator, maupun evaluator. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan pengalaman belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Bagi pendidik, memilih model pembelajaran yang tepat menjadi tantangan utama untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat menarik minat peserta didik. Model pembelajaran merupakan upaya yang dipersiapkan guru agar materi dapat dipahami dan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan model pembelajaran musik untuk siswa di Pesantren Muhammadiyah Kota Bandung dengan tingkatan Madrasah Aliyah atau setara SMA.

Siswa SMA berada pada masa peralihan, di mana mereka mulai mampu berpikir abstrak, memecahkan masalah kompleks, dan memiliki apresiasi yang lebih tinggi (Santrock, 2007, hlm. 126). Mereka cenderung ingin tahu, mampu menghadapi persoalan kompleks secara mandiri maupun kolaboratif, dan dapat berimajinasi yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan berkesenian, termasuk musik.

Pada dasarnya, pendidikan musik di sekolah bertujuan untuk: (a) memupuk rasa seni melalui kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, dan kemampuan mengungkapkan diri melalui musik; (b) mengembangkan kemampuan menilai musik secara intelektual dan artistik; dan (c) menjadi bekal untuk studi lanjutan di bidang musik. Kreativitas memegang peran kunci dalam kegiatan bermusik karena mencipta, mengaransemen, dan menganalisis karya lagu merupakan wujud kreativitas. Kreativitas menjadikan musik utuh, bukan sekadar rangkaian nada.

Namun, implementasi pembelajaran musik masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan siswa secara efektif serta meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Metode tradisional yang berfokus pada teori sering kurang efektif untuk mengembangkan pemahaman dan apresiasi musik secara holistik. Kurangnya keterlibatan siswa menurunkan minat mereka.

Di MA Muhammadiyah Bandung, pembelajaran seni musik umumnya masih menggunakan metode konvensional dengan fokus pada pengetahuan dan keterampilan dasar. Peneliti sebelumnya mencoba menerapkan materi komposisi musik, namun hasilnya kurang optimal karena kreativitas siswa rendah, kemandirian kurang, dan strategi pembelajaran belum maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan efektivitas dan kreativitas pembelajaran musik.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) telah mendapat perhatian karena efektif menstimulasi kreativitas, kolaborasi, dan minat siswa. Kurniawan dkk. (2018) menyatakan bahwa PjBL memberi siswa kesempatan menyampaikan ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan merefleksikan idenya. Penilaian kinerja dapat dilakukan secara individu melalui kualitas produk, kedalaman pemahaman, dan kontribusi dalam tim. PjBL memungkinkan siswa merefleksikan ide, mengambil keputusan, dan mempresentasikan hasil produk mereka (Mahrawi, 2019).

Penelitian ini berbentuk tindakan kelas yang menerapkan PjBL pada materi musik bertema lagu Islami, yang mengandung nilai-nilai religius sebagai media pembelajaran dan dakwah. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi PjBL dalam pembelajaran musik bagi siswa MA Muhammadiyah Bandung. Pemanfaatan lagu Islami dalam pembelajaran memberikan peluang besar bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas musikal sekaligus memperdalam pemahaman spiritual. Melalui pemilihan syair yang sarat makna, pengolahan melodi yang sederhana dan mudah dinyanyikan, serta iringan musik yang mendukung pemahaman teks, karya lagu Islami dapat menjadi instrumen efektif dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* yang menekankan pada penciptaan karya lagu Islami menjadi strategi inovatif untuk mengintegrasikan pengalaman estetis, keterampilan musikal, dan penanaman nilai-nilai religius dalam satu kesatuan proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ; (a) Penelitian sebelumnya telah mencoba menerapkan materi komposisi musik, namun hasil yang diperoleh belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kreativitas siswa dalam proses penciptaan karya musik, rendahnya kemandirian siswa, serta perlunya peningkatan strategi dan model pembelajaran musik yang digunakan; (b) Diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan efektivitas serta kreativitas siswa dalam pembelajaran musik. Penerapan model *Project Based*

Learning (PjBL) dalam pembelajaran musik dinilai sebagai salah satu alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut; (c) Dalam penelitian ini, materi pembelajaran musik yang digunakan bertemakan lagu Islami, yaitu karya-karya musik yang mengandung makna dan nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan fungsi seni musik sebagai media dakwah di lingkungan pesantren. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal efektivitas dan kreativitas siswa MA Muhammadiyah Kota Bandung sebelum menggunakan model pembelajaran PjBL pada pembelajaran musik dengan materi komposisi musik Islami?
2. Bagaimana perancangan desain pembelajaran musik menggunakan PjBL dalam meningkatkan lagu Islami pada siswa MA Muhammadiyah Kota Bandung?
3. Bagaimana implementasi dan hasil evaluasi pembelajaran PjBL dalam meningkatkan lagu Islami pada siswa MA Muhammadiyah Kota Bandung?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian, pembatasan masalah diperlukan untuk menghindari cakupan kajian yang terlalu luas serta menjaga fokus penelitian agar tetap terarah. Pembatasan ini mencakup ruang lingkup materi, pendekatan yang digunakan, serta objek yang diteliti, agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan terukur.

Pada penelitian ini, fokus utama terletak pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran musik bertema lagu Islami. Model PjBL dipilih karena karakteristiknya yang kolaboratif, kontekstual, dan berorientasi pada produk akhir, sehingga dianggap sesuai untuk mendorong kreativitas siswa dalam menciptakan karya musik Islami yang bermakna.

Pembelajaran difokuskan pada penciptaan lagu Islami sebagai produk akhir dari proyek pembelajaran, di mana siswa dituntut untuk merancang, mencipta, serta mempresentasikan hasil karya mereka secara berkelompok. Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penggunaan lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu” karya Rossa sebagai sampel referensi. Lagu tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami unsur-unsur penting dalam

menciptakan karya musik Islami, baik dari segi struktur, iringan, maupun muatan syair yang relevan secara emosional dan religius. Adapun kriteria penilaian karya lagu Islami yang dijadikan acuan dalam penelitian ini meliputi: (a) Syair atau lirik lagu yang memiliki cerita dan pesan keislaman yang relevan; (b) Melodi lagu yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa; (c) Iringan musik yang sesuai dan mendukung suasana serta isi lagu; (d) Bentuk lagu yang memiliki variasi, sesuai dengan prinsip dasar komposisi musik; (e) Struktur lagu yang utuh dan runtut seperti bagian *verse*, *chorus*, *bridge*, *outro*.

Dengan pembatasan tersebut, penelitian ini tidak membahas aspek teknis lanjutan seperti teori musik lanjutan, penataan suara (*mixing* dan *mastering*), atau distribusi karya secara profesional. Fokus penelitian tetap pada proses pembelajaran, penerapan model PjBL, serta analisis terhadap kreativitas dan hasil karya musik Islami siswa dalam ruang lingkup pendidikan menengah di MA Muhammadiyah Kota Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kondisi awal proses kreatif siswa MA Muhammadiyah Kota Bandung sebelum menggunakan model pembelajaran PjBL pada pembelajaran musik dengan materi komposisi musik Islami
2. Mendeskripsikan perancangan desain pembelajaran musik lagu Islami menggunakan PjBL untuk siswa MA Muhammadiyah Kota Bandung
3. Mendeskripsikan efektifitas dari implementasi pembelajaran dan hasil evaluasi atau refleksi lagu Islami menggunakan PjBL untuk siswa MA Muhammadiyah Kota Bandung

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan mengembangkan dan mengimplementasikan model PjBL yang efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran musik lagu Islami

untuk siswa MA Muhammadiyah Kota Bandung serta memberikan ide-ide baru bagi pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan efektif di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kolaboratif, dan *problem solving*, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan apresiasi terhadap seni musik lagu Islami. Selain itu, penerapan PjBL juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik).

1.6 Struktur Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang menjelaskan sebagai berikut :

BAB I	PENDAHULUAN Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitaian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Penelitian Tesis.
BAB II	KAJIAN PUSTAKA Mengungkapkan teori-teori mengenai Model Pembelajaran lagu Islami yang berbasis PjBL (<i>Project Based Learning</i>) untuk siswa Madrasah Aliyah, memaparkan penelitian terdahulu, kerangka berfikir.
BAB III	METODE PENELITIAN Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Lokasi Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian Teknik Analisis Data.
BAB IV	TEMUAN Bab ini memaparkan hasil penelitian terkait penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam pembelajaran musik kreasi Islami di kelas XI MA Muhammadiyah 1 Bandung. Temuan yang disajikan meliputi data observasi, penilaian pengetahuan, sikap, keterampilan, serta dokumentasi proses dan hasil karya siswa.
BAB V	PEMBAHASAN Temuan-temuan pada bab IV menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut yang akan dibahas secara mendalam dalam Bab V, guna mengkaji efektivitas model PjBL dan relevansinya dengan teori serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
BAB VI	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI Simpulan, Implikasi, Rekomendasi yang didasarkan pada analisis data dan pembahasan